

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan neonatus. Manfaat menyusui dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat luar biasa, menyelamatkan kehidupan. Menyusui merupakan cara pemenuhan kebutuhan nutrisi yang terbaik bagi bayi. Namun kenyataannya, produksi ASI tidak selalu lancar hal itu dapat menghambat memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi. Memberikan seluruh anak permulaan hidup yang terbaik bisa dimulai dengan menyusui, sebuah ikhtiar yang paling sederhana, paling cerdas dan paling terjangkau untuk mendukung anak yang lebih sehat, keluarga yang lebih kuat dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Asih & Risneni, 2016).

Proses produksi air susu ibu merupakan pengeluaran suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf, dan macam-macam hormon. Produksi ASI (prolaktin) merupakan suatu hormon yang disekresi oleh glandula pituitary. Hormon ini memiliki peranan penting untuk memproduksi ASI, kadar hormon ini meningkat selama kehamilan. (Asih & Risneni,2016).

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, air susu ibu (ASI) merupakan cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu. Berdasarkan Pasal 6 dalam peraturan pemerintah yang sama, setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya.

Namun hal ini menjadi tidak berlaku jika terdapat indikasi medis, ibu tidak ada atau ibu yang terpisah dari bayinya (Doko, dkk 2019).

United Nations International Children`s Emergency Fund (*UNICEF*), cakupan rata-rata ASI Eksklusif di dunia sebesar 38% (Haryono dan Setianingsih, 2019). Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata ASI Eksklusif di dunia baru bekisar 38%. Menurut Data dan Informasi Kesehatan Indonesia cakupan ASI Eksklusif tahun 2017 sebesar 46,7%. Secara nasional, cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 61,33%. Angka tersebut sudah melampaui target Restra tahun 2017 yaitu 44%. cakupan bayi baru lahir tahun 2019 yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Indonesia adalah (75,58%) dan cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif (67,74%) Presentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada Nusa Tenggara Barat 86,26%, sedangkan presentase terendah terdapat pada Papua Barat 41,12% dan Lampung (69,33%) (Kemenkes RI, 2019:145).

Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2018 sebesar (61,6%) (Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung 2018,hal. 17). Pada tahun 2019 cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif mengalami kenaikan (69,33%) (Profil Kesehatan Indonesia, 2019: 145).

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berdasarkan kabupaten sebagai berikut, Kabupaten Pesisir Barat (74,5%), Kabupaten Lampung Barat (56,8%), Kabupaten Tanggamus (74,7%), Kabupaten Lampung Utara (54,8%), Kabupaten Way Kanan (58,4%), Kabupaten Tulang Bawang (56,0%), Kabupaten Pesawaran (47,1%), dan Kota Bandar Lampung (62,56%) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018).

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berdasarkan puskesmas di Pesisir Barat sebagai berikut, Puskesmas Biha (76,85%), Puskesmas Pesisir Utara (82,29), Puskesmas Lemong (79,17%). (Profil Dinas Kesehatan Pesisir Barat, 2019) .

Produksi ASI (prolaktin) merupakan suatu hormon yang disekresi oleh glandula pituitary. hormon ini memiliki peranan penting untuk memproduksi ASI, kadar hormon ini meningkat selama kehamilan. kerja hormon ini dihambat oleh hormon plasenta dengan lepas atau keluarnya plasenta pada akhir proses persalinan, maka kadar estrogen dan progesteron berangsur-angsur menurun sampai tingkat dapat dilepaskan dan diaktifkannya prolaktin.

Faktor penyebab jumlah produksi ASI, dapat dipicu oleh keadaan gizi ibu, pengalaman atau sikap ibu terhadap menyusui, keadaan emosi, keadaan payudara, peran masyarakat dan pemerintah.(Wulan, 2011). Kelancaran produksi ASI dapat mendukung untuk meningkatkan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI. Pada masa kehamilan kelancaran produksi ASI sudah dapat dipersiapkan dengan melakukan perawatan payudara dan mengonsumsi makanan yang dapat membantu meningkatkan produksi ASI. Dengan memberikan rangsangan berupa pemijatan dan mengonsumsi makanan bergizi dapat meningkatkan produksi ASI. Beberapa tahun terakhir ditemukan berbagai macam tumbuhan yang dapat membantu pengeluaran dan produksi ASI antara lain daun katuk dan temulawak.

Salah satu cara untuk melancarkan produksi ASI pada ibu Nifas adalah dengan mengonsumsi temulawak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eny Susanti, Purwanti dan Reni yuli Astutik, Temulawak merupakan jamu tradisional yang dapat membantu melancarkan produksi ASI bagi ibu nifas. Temulawak juga mengandung zat aktif xanthorrhizol yang merupakan

komponen khas minyak atsiri dan zat aktif kurkumin merupakan bagian terbesar pigmen kuning yang terjadi dalam rimpang temulawak. Sedangkan pengeluaran ASI dikatakan lancar bila produksi ASI berlebihan yang ditandai dengan ASI akan menetes dan akan memancar deras saat diisap bayi dan merembes keluar melalui puting susu. (Eny Susanti,2016).

Berdasarkan pra-survey data tahun 2019 Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berdasarkan PMB di pesisir utara sebagai berikut, PMB Elya Wahyuni terdapat 120 ibu menyusui diantaranya 30-45 ibu mengalami jumlah produksi ASI yang sedikit, PMB Nurbaiti terdapat 96 ibu menyusui diantaranya 20-25 ibu mengalami jumlah produksi ASI yang sedikit dan PMB Meriska terdapat 65 ibu menyusui diantaranya 16-25 ibu mengalami jumlah produksi ASI yang sedikit. Hal itu menjadikan PMB Elya Wahyuni dengan jumlah ibu yang mengalami ketidaklancaran produksi ASI tertinggi di kecamatan Pesisir Utara. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Konsumsi Temulawak Terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di PMB Elya Wahyuni Amd.Keb Desa Walur Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan berdasarkan pra survey yang telah dilakukan didapatkan hasil dari 40 ibu nifas hanya 40% yang dapat menyusui bayinya dengan produksi ASI yang cukup, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut “Apakah ada pengaruh Konsumsi Temulawak terhadap Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas Di PMB Elya Wahyuni Amd.Keb Desa Walur Pesisir Barat Tahun 2021?”.

### **C. Tujuan penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Konsumsi Temulawak pada Ibu Nifas Primipara terhadap Kelancaran Produksi ASI di PMB Elya Wahyuni Amd.Keb Desa Walur Pesisir Barat Tahun 2021.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya rata-rata produksi ASI pada ibu nifas primipara sebelum diberikan konsumsi temulawak di PMB Elya Wahyuni Amd.Keb Desa Walur Pesisir Barat Tahun 2021.
- b. Diketuinya rata-rata produksi ASI pada ibu nifas primipara setelah diberikan konsumsi temulawak di PMB Elya Wahyuni Amd.Keb Desa Walur Pesisir Barat Tahun 2021.
- c. Diketuinya pengaruh konsumsi temulawak pada ibu nifas primipara terhadap produksi ASI di PMB Elya Wahyuni Amd.Keb Desa Walur Pesisir Barat Tahun 2021.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi bagi tenaga kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai pengenalan mengenai pengaruh pemberian temulawak terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu primipara.

#### 2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Sebagai salah satu bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ibu masa nifas primipara tentang konsumsi temulawak oleh ibu nifas terhadap kelancaran ASI.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan informasi bagi kepentingan pendidikan dan tambahan kepustakaan dalam pengembangan ilmu tentang konsumsi temulawak oleh ibu nifas primipara terhadap kelancaran ASI di  
  
Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Kebidanan.

b. Bagi Peneliti Lainnya

Menjadi pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi peneliti lainnya dalam rangka menambah wawasan pengetahuan mengenai konsumsi temulawak oleh ibu nifas primipara terhadap kelancaran ASI serta pengembangan diri dalam melakukan penelitian.

### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsumsi temulawak terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di PMB Elya Wahyuni Amd.Keb Desa Walur Pesisir Barat Tahun 2021. Berdasarkan hasil pra-survey di PMB Elya Wahyuni terdapat 120 ibu menyusui diantaranya 30-45 ibu mengalami jumlah produksi ASI yang sedikit.

Rancangan penelitian ini adalah *pre experimental* dengan pendekatan *pretest and post-test group design*. Pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *Purposive Sampling*. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu nifas primipara hari ke 10 post partum di PMB Elya Wahyuni Amd.Keb Desa Walur

Pesisir Barat Tahun 2021. Objek penelitian ini adalah konsumsi temulawak dan produksi ASI.

Penelitian ini berfokus pada ibu nifas primipara hari ke 10 post partum di PMB Elya Wahyuni Amd.Keb Desa Walur Pesisir Barat pada Bulan Agustus 2020 – Juni tahun 2021. Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kebidanan khususnya asuhan kebidanan pada ibu nifas mengenai konsumsi temulawak oleh ibu nifas primipara hari ke 10 post partum terhadap kelancaran ASI.